

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV.B SDN 169 PEKANBARU

Oktomi Harjasa Putra, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman

E-mail: Oktomihp@Rocketmail.com.HP.085285806031,**mahmud_131079@yahoo.co.id**,

Otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *This research is motivated by the low result graders learn science IV.B SDN 169 Pekanbaru with an average of 63.88, with a minimum completeness criteria (KKM) IPA is 75. The number of students in grade IV.B are as many as 40 people, which reached KKM only 16 students with classical completeness 40%. This research is a classroom action research (PTK) which aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem: Does the application of inquiry learning model can improve learning outcomes IV.B grade science students SDN 169 Pekanbaru. The research was conducted on April 15 until May 18, 2015 with 2 cycles. Subjects were IV.B grade students of SDN 169 Pekanbaru numbering as many as 40 students were used as the data source. The data collection instruments are sikripsi teacher and student activity sheets as well as learning about the test results. Based on the implementation of the research with the implementation of inquiry learning model result teacher activity. The activities of teachers in the learning process in the first cycle the first meeting was 62.50%, at the second meeting of teacher activity was 66.66% and the third meeting rose as much as 12.51 becomes 75.00%. In the second cycle of increased activity of more teachers in the first cycle, the first meeting of the second cycle of teacher activity was 83.33% and in the second meeting of the second cycle increased to 87.50%. Results of the data analysis of student activity at the first meeting of the first cycle was 58.33%, the second meeting increased to 62.50%, and the third peretemuan increased to 75.00%. In the second cycle the first meeting of student activity is 87.50% and the second meeting of the second cycle increased to 91.66%. This thesis presents the results obtained from the value of learning daily tests before the procedure with an average 63.88, after rising action on the first cycle to 71.25 and increased by 11.54%, on the second cycle into 80.38 increased by 25.83%. Based on the results of the research with the implementation of inquiry learning model can improve learning outcomes IV.B grade science students SDN Pekanbaru.*

Key Words : Guided Inquiry Learning Model , Study Results IPA .

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV.B SDN 169 PEKANBARU

Oktomi Harjasa Putra, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman

Email: Oktomihp@Rocketmail.com. (HP.085285806031), **mahmud_131079@yahoo.co.id**,
Otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru dengan rata-rata 63,88, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 75. Jumlah siswa kelas IV.B adalah sebanyak 40 orang, yang mencapai KKM hanya 16 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 40%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April sampai dengan 18 Mei 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 40 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri diperoleh hasil aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50%, pada pertemuan kedua aktivitas guru adalah 66,66% dan pertemuan ketiga meningkat sebanyak 12,51 menjadi 75,00%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru adalah 83,33% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 87,50%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 58,33%, pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50%, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 87,50% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 91,66%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 63,88, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 71,25 dan mengalami peningkatan sebesar 11,54%, pada siklus II menjadi 80,38 mengalami peningkatan sebesar 25,83%. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.B SDN Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya IPA adalah ilmu pengetahuan tentang fenomena alam berupa kumpulan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori kemudian dapat diuji kebenarannya, membelajarkan siswa untuk memahami proses dan produk serta sadar akan nilai – nilai yang ada dalam masyarakat serta terjadi pengembangan sikap kearah positif. Pemberian pengalaman secara langsung sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses serta sikap ilmiah dengan tujuan memahami konsep- konsep dan mampu memecahkan masalah (Damanhuri Daud,2009:21). Menurut Gulo dalam Trianto (2009:166) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses penemuan dapat menjadi kemampuan umum melalui latihan pemecahan masalah dan praktek membentuk dan menguji hipotesis. Belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan sehingga seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.

Hasil belajar IPA merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang terhadap Ilmu Pengetahuan Alam serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik dengan melibatkan dan memperlakukan lingkungan alam sekitar secara lebih bijaksana. Menurut observasi peneliti di SDN 169 Pekanbaru, dalam proses belajar IPA masih banyak ditemukan kendala-kendala, diantaranya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti siswa tidak aktif dalam belajar dan siswa kurang bisa menjawab dan menanggapi pertanyaan. Dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak siswa kelas IV.B yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hal ini diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 40% atau sekitar 16 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 60% atau 24 orang siswa dari 40 orang siswa, dengan rata-rata kelas 63,88.

Tabel 1. Hasil belajar Siswa Kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	40 orang	63,88	16 (40%)	24 (60%)

Sumber data: Guru Kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru

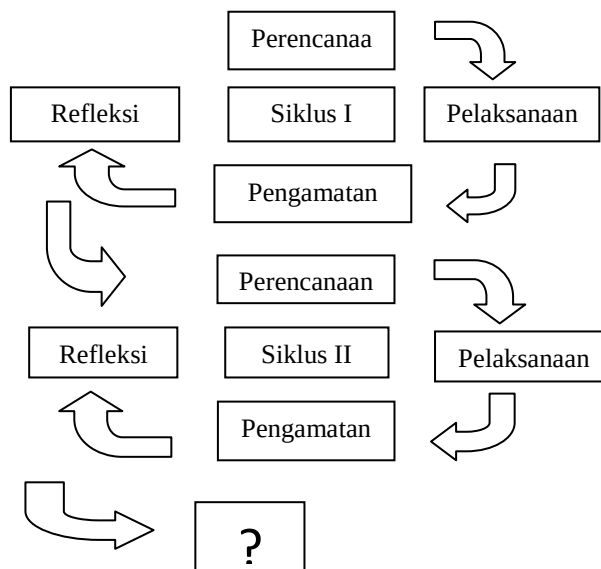
Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPA tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh guru (pembelajaran berpusat pada guru), guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan jarang sekali dilaksanakan diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari gejala dalam proses belajar mengajar siswa tidak aktif (pasif), kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa ribut.pada saat pembentukan kelompok.

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada Siswa Kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru. Manfaat penelitian : (1) Bagi guru, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. (2) Bagi peneliti , untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penulisan karya tulis khususnya didalam srategi pembelajaran inkuiri. (3) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya (nilai) menjadi lebih baik yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 169 Pekanbaru kelas IV.B semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 April sampai dengan 18 Mei 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian sedangkan siklus kedua dengan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian . Desain Penelitian Tindakan Kelas ini dengan model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus penelitian tindakan kelas ini digambarkan seperti bagan siklus dibawah ini.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2012:16)

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan

ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri, peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{F}{S} \times 100\%$$

(Eddy Noviana, Otang Kurniawan, 2014 : 29)

Keterangan :

N = Nilai atau skor

F = Jumlah aktivitas

S = Jumlah keseluruhan item

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-21	Kurang sekali
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2009)

Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Suharsimi Arikunto, 2009)

Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011 : 53)

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

No.	Aktivitas Guru	Siklus I			Siklus II	
		P 1	P2	P3	P1	P2
1	Menyajikan pertanyaan atau masalah	2	3	4	4	4
2	Membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan	3	3	3	3	4
3	Membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan	3	2	3	3	4
4	Membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan	2	3	2	3	3
5	Memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data	2	3	3	3	3
6	Membimbing siswa membuat Kesimpulan	3	2	3	4	3
Jumlah		15	16	18	20	21
Persentase		62,50	66,66	75,00	83,33	87,50
Kategori		Baik	Baik	Baik	S.Baik	S. baik

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru dengan persentase sebesar 62,50% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan persentase 66,66% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase 83,3% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus I sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua persentase sebesar 95,8% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi.

Sedangkan pada aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini :

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Aspek	Siklus I			Siklus II	
		P 1	P2	P3	P1	P2
1	Mengidentifikasi masalah	2	3	4	4	4
2	Membuat hipotesis	2	3	3	4	4
3	Merancang percobaan	3	3	3	4	4
4	Melakukan percobaan	3	2	3	3	4
5	Memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data	2	2	2	3	3
6	Membuat kesimpulan	2	2	3	3	3
Jumlah		14	15	18	21	22
Skor Maksimum		24	24	24	24	24
Persentase		58,33	62,50	75,00	87,50	91,66
Kategori		Cukup	Baik	Baik	S.Baik	S.Baik

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase sebesar 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua persentase menjadi 62,50% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan ketiga aktivitas siswa meningkat sebesar 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 87,50% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua persentase sebesar 91,66% dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 15,78%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi. Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, dan UH II setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing baik secara individu maupun klasikal di kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPA dari data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal	
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Kategori
Skor Dasar	40	63.88	16	24	40%	Tidak Tuntas
UH I	40	71.25	21	19	52.50%	Tidak Tuntas
UH II	40	80.38	33	7	82.50%	Tuntas

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri hanya 16 siswa yang mencapai KKM dan 24 orang siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM dengan rata- rata kelas 63,88. Namun setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa dengan rata- rata 71,25. Dari data table diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum dilaksanakan model pembelajaran inkuiri dengan setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Namun walaupun demikian, peningkatan hasil belajar pada siklus I ini bila dilihat secara klasikal belum termasuk Tuntas. Kemudian pada pelaksanaan ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 33 orang siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang siswa, dengan rata- rata kelas 80,38. Maka dapat dengan sangat jelas terlihat pada ulangan harian II siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa telah memenuhi ketuntasan klasikal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rata-rata Peningkatan hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata- Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD-UH I	SD - UH II
1	Skor Dasar	40	63.88		
2	UH I	40	71.25	11,54%	25,83%
3	UH II	40	80.38		

Berdasarkan data diatas dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata- rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri adalah 63,88. Pada siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 71,25, terjadi peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 11,54 % . Pertemuan dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II, dapat dilihat rata- rata hasil belajar IPA siswa pada hasil ulangan harian II terjadi peningkatan 25,83% dengan rata-rata nilai belajar siswa yaitu 80,38, disini dapat dilihat bahwa dengan penerapan model inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan siswa pada umumnya memiliki rasa keingintahuan untuk berkembang, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan ketrampilan untuk menemukan jawaban yang berawal dari keingintahuan mereka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa penerapan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV.B SDN 169 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari persentase hasil belajar siswa yaitu : dari skor dasar ke siklus I dengan rata-rata kelas adalah 63,88 meningkatkan 11,54% menjadi 71,25. Sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkatkan 12,81% menjadi 80,38. Secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 25,83%. Bahwa penerapan pembelajaran model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktifitas guru dan siswa. mengalami peningkatan pada tiap siklus. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami sedikit peningkatan sebesar 66,66% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan yang ketiga meningkat 75,00. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat 83,33% dengan kategori sangat baik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktifitas guru meningkat dengan baik dengan persentase 87,50% dengan kategori sangat baik. Dari analisis peningkatan aktivitas siswa adanya peningkatan antar siklus, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,33% dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 62,50% dan 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 16,67% menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik, kemudian pada pertemuan kedua siklus II aktifitas siswa meningkat lebih baik dengan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Bahwa model pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran IPA. Bahwa penerapan pembelajaran model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik bagi guru yaitu dapat meningkatkan aktifitas dan memperbaiki proses pembelajaran, bagi sekolah diharapkan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Serta, sebaiknya ada dukungan dari pihak sekolah berupa kelengkapan sarana dan prasarana, guna tercipta hasil pembelajaran yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran serta petunjuk berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipersitas Riau.
2. Drs. Zairul Antosa. M.Sn., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Drs. Lazim N., S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau
4. Mahmud Alpusari, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I yang tulus, ikhlas dan penuh kesabaran memberikan waktu dan ilmunya dalam memberikan bimbingan baik yang berhubungan dengan penulisan skripsi maupun hal lainnya akan menjadi penghargaan tinggi bagi penulis.
5. Otang Kurniaman, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau yang memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan pada perkuliahan ini.
7. Titien Sumarni, S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah SDN 169 Pekanbaru yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua Orang Tua tercinta, Harun Nasution dan Jasmizar yang selalu memberikan semangat dan doa dengan tulus untuk kesuksesan penulis.
9. Nurmaliza, S.Sos dan Muhadi Febro kedua adik penulis yang tidak pernah menyerah membantu penulis mengatasi berbagai masalah apapun yang terkait perkuliahan yang penulis jalani.
10. Miftah Khairiah, ST yang selalu memberikan motivasi positif kepada penulis.
11. Semua rekan seperjuangan mahasiswa PGSD FKIP UR.
12. Semua pihak yang telah terlibat dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSAKA

- Damanhuri Daud, Neni Hermita. 2009. *Pembelajaran IPA SD Jilid 1*. PGSD UR. Pekanbaru
- Eddy Noviana, Otang Kurniaman. 2014. Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Berbasis Gugus Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. Jilid 23(1):1-166. FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Keller, 1992. *Journal of Motivation Disossiation and Analysis Student in Class/Development and Use of The ARCS Model of Instructional Design Journal Of Instructional Development (line)*.
<http://artiistilah.blogspot.com/2012/02/inkuiri-terbimbing.html>
- Nurhadi dan Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: UM Press
<http://artiistilah.blogspot.com/2012/02/inkuiri-terbimbing.html>

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2009. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model- model Pembelajaran Inovatif- Progresif edisi 1*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. CV .Yrama Widya. Bandung.